

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi deskriptif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data yang kaya dan mendalam melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis dan akurat tanpa intervensi atau manipulasi. Creswell (2014) menyatakan bahwa penelitian deskriptif yang dilakukan dengan metode kualitatif membantu pemahaman yang lebih baik tentang fenomena sosial yang kompleks. Miles dan Huberman (2014) juga mendukung pendekatan ini, menekankan bahwa memahami konteks dan dinamika di balik fenomena tersebut membutuhkan analisis data mendalam.

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (memahami) fenomena atau gejala sosial dengan fokus pada fenomena secara keseluruhan daripada membaginya menjadi variabel yang saling berhubungan (Rahardjo, 2010). Penelitian ini juga memanfaatkan berbagai teknik alamiah dan metode alamiah. Pendekatan mendalam untuk memahami fenomena manusia dan konteksnya digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada dasarnya menyelidiki makna, interpretasi, dan kompleksitas suatu topik atau peristiwa. Sehingga peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif karena sejalan dengan tema pada penelitian ini yaitu tentang perilaku komunikasi penggemar kpop. Dengan metode ini, peneliti dapat menyajikan pemahaman yang komprehensif tentang realitas yang mereka pelajari sambil menyelidiki sudut pandang individu.

#### **3.2 Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis studi deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang fokus utamanya adalah menjelaskan karakteristik

populasi atau fenomena yang diteliti. Dengan demikian, fokus utama metode ini adalah menjelaskan objek penelitian untuk menjawab peristiwa atau fenomena apa yang terjadi (Mayang, 2022). Penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang memberikan solusi berbasis data untuk masalah-masalah. Menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data adalah proses analisis dalam penelitian deskriptif (Narbuko & Narmadi, 2015). Metode penelitian deskriptif memiliki beberapa jenis seperti, penelitian deskriptif kuantitatif, deskriptif kualitatif, deskripsi verifikatif, deskripsi korelasional, dan deskripsi analitik. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran yang akurat dan tepat tentang situasi dunia nyata yang melingkupi subjek penelitian. Landasan penelitian ini adalah wawancara dengan informan mengenai topik-topik yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian melalui pembuatan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

### **3.3 Subjek dan Objek Penelitian**

#### **3.3.1 Subjek Penelitian**

*Purposive sampling* menjadi metode yang dipilih pada penelitian ini untuk pemilihan subjek. Menurut Dana P. Turner (2020) teknik ini merupakan sebuah teknik yang digunakan apabila peneliti sudah menemukan target yang sesuai dengan karakteristik (Sampoerna University, 2022). Untuk mendapatkan hasil yang lebih valid subjek dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Subjek pada penelitian ini adalah NCTzen yang berkomunikasi menggunakan media sosial Weverse, karena NCTzen menjadi informan utama dalam penelitian yang akan dilakukan.

NCTzen merupakan *fandom* terbesar kelima di Indonesia setelah ARMY *fandom* dari BTS, EXO-L *fandom* dari EXO, Blink *fandom* Blackpink, dan Once *fandom* dari Twice (Pitaloka & Andryanto, 2023). NCTzen terdiri dari para pengikut grup K-pop NCT. Hal ini berdasarkan pada dukungan aktif dan antusias basis penggemar NCTzen terhadap upaya *idol* favorit mereka, baik secara offline di acara-acara maupun online melalui media sosial, adalah apa yang membuat grup ini mampu

mempertahankan popularitasnya yang terus meningkat. Fakta bahwa NCTzen hadir di Indonesia tidak hanya menunjukkan luasnya basis penggemar, tetapi juga pengaruh budaya K-pop, yang semakin beragam dan mengglobal di kalangan masyarakat Indonesia. Sebuah survei yang dilakukan IDN Times yang diunggah di X menunjukkan bahwa persentase penggemar K-Pop bervariasi menurut usia: 10-15 tahun (9,3%), 15-20 tahun (38,1%), 20-25 tahun (40,1%), dan lebih dari 25 tahun 11,9%. Di Indonesia, 92,1% dari penggemar K-Pop adalah perempuan (Ananda Tristan & Yulianto, 2024). Sehingga peneliti memilih rentang usia 17 - 23 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Informan pada penelitian ini berjumlah 5 orang dengan kriteria subjek pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. NCTzen yang berada di Malang
2. NCTzen yang memiliki media sosial Weverse dan aktif tergabung di dalamnya
3. Pelajar atau Mahasiswa
4. Perempuan
5. Usia 17 - 23 tahun

### **3.3.2 Objek Penelitian**

Weverse digunakan sebagai objek pada penelitian ini. Aplikasi ini hanya digunakan oleh penggemar suatu grup yang artisnya tergabung ke dalam aplikasinya. Aplikasi Weverse tentunya memiliki perbedaan dengan media sosial lainnya, yang mana media sosial seperti, Instagram, X, TikTok, YouTube dapat diakses oleh siapa saja yang menggunakannya. Sedangkan Weverse aplikasi khusus untuk seorang artis dan penggemar saja.

### **3.4 Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini berfokus untuk menganalisis perilaku komunikasi yang dilakukan oleh NCTzen dalam berinteraksi di Weverse.

### **3.5 Waktu dan Tempat Penelitian**

Pada 11 Juni hingga 13 Juli 2024 dilakukan penelitian di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Alasan pemilihan tempat penelitian yaitu, menurut survey yang dilakukan IDN Times pada 2019 jumlah penggemar di Jawa Timur mencapai 32,1 % merupakan jumlah tertinggi dari provinsi lainnya. Selain itu menurut survei dari IDN Times sebagian besar penggemar Kpop merupakan seorang pelajar. Sedangkan Kota Malang sebagai tempat penelitian karena menurut data BPS Jawa Timur pada 2022 Kota Malang jumlah pelajar terbanyak kedua setelah Kota Surabaya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah Kpopers di Kota Malang merupakan jumlah tertinggi kedua.

### **3.6 Sumber Data**

#### **3.6.1 Data Primer**

Sumber data Primer merupakan data utama yang digunakan untuk penelitian. Sehubungan dengan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sehingga sumber data yang digunakan yaitu subjek atau informan. Subjek yang akan menjadi data utama adalah Kpopers yang menggunakan Weverse.

#### **3.6.2 Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak didapatkan melalui data primer berupa, artikel, jurnal, buku, serta studi literatur lainnya.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data serta informasi untuk kebutuhan penelitian ini sendiri. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara serta dokumentasi.

#### **a. Wawancara**

Wawancara akan dilakukan secara langsung dengan narasumber sebagai informan utama dalam mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian. Proses wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam

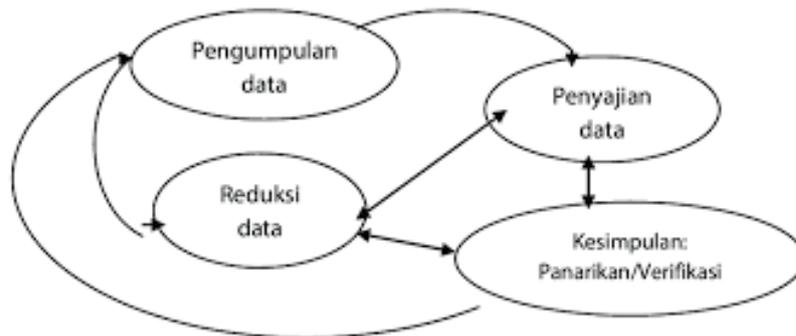
mengenai perilaku dan pandangan subjek terkait peristiwa yang relevan dengan topik penelitian, yaitu bagaimana perilaku subjek dalam berkomunikasi di media sosial Weverse.

**b. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini sebagai pelengkap untuk mendapatkan data yang belum terpenuhi melalui sumber data utama.

**3.8 Teknik Analisa Data**

Sugiyono (2018) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang dapat diperoleh melalui catatan lapangan, dokumentasi, serta wawancara. Proses ini melibatkan beberapa tahapan yang untuk memahami dan menginterpretasikan data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman, analisis kualitatif model interaktif digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Proses pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan merupakan bagian dari teknik analisis data yang berasal dari teori Miles dan Huberman. Model analisa data ini bersifat interaktif sebagaimana yang dijelaskan oleh Miles & Huberman, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Pola analisis data model interaktif

Sumber: <https://images.app>

**a. Pengumpulan data**

Proses pengumpulan data adalah langkah di mana peneliti mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam pengumpulan data, peneliti dapat secara terus menerus melakukan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dari data yang

diperoleh. Oleh karena itu, pengumpulan data bukan sekadar mengumpulkan informasi, tetapi juga merupakan bagian dari proses analisis yang berlangsung secara terus-menerus selama penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat menghasilkan gambaran yang jelas mengenai perilaku komunikasi penggemar nctzen di platform media sosial Weverse.

b. Reduksi data

Dalam penelitian lapangan, reduksi data adalah tahap di mana informasi dipilih, difokuskan, dan dipilah untuk memperkuat data yang telah didapatkan dan dicatat. Tujuan proses ini merupakan untuk memperjelas, mengkategorikan, mengarahkan, serta memusatkan perhatian pada data yang relevan, sambil menghilangkan atau menyederhanakan hal-hal yang kurang penting.

c. Penyajian data

Penyajian data mengacu pada metode yang digunakan untuk menunjukkan kesimpulan dan hasil analisis data. Pembaca atau audiens dimaksudkan dapat menerima informasi. Tujuan penyajian data dalam penelitian ini untuk mendukung, menjelaskan, dan mengilustrasikan kesimpulan yang diambil dari analisis data.

d. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini, penarikan dilakukan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data. Proses ini merupakan langkah terakhir dalam rangkaian kegiatan penelitian. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil analisis data serta verifikasi terhadap bukti yang dikumpulkan di lokasi penelitian.

### **3.9 Uji Keabsahan Data**

Dengan menggunakan metode triangulasi sumber data, data yang digunakan dalam penelitian ini diuji keabsahan. Triangulasi sumber data membandingkan dan menguji tingkat validitas informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Teknik ini bertujuan untuk mengurangi kesalahan dan meningkatkan validitas data dengan menggabungkan berbagai perspektif atau sumber informasi.

Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber tetapi terkait dengan topik penelitian yang sama digunakan untuk melakukan triangulasi sumber data. Data yang didapatkan melalui sejumlah informan yang merupakan anggota fandom NCTzen yang aktif di platform Weverse. Dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan, peneliti dapat mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan informasi yang diperoleh, sehingga dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sumber lain yang juga digunakan dalam triangulasi adalah data sekunder yang berasal dari literatur terkait, dokumen, atau catatan aktivitas di media sosial Weverse. Penggunaan triangulasi sumber ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perilaku komunikasi NCTzen di Weverse.

Menurut Moleong (2018), triangulasi sumber dapat meningkatkan keabsahan data karena memungkinkan peneliti untuk memverifikasi informasi dari satu sumber dengan informasi dari sumber lain. Sugiyono (2017) menyatakan agar data yang dihasilkan lebih akurat serta dapat mencerminkan keadaan saat ini metode tersebut menjadi penting dilakukan pada penelitian kualitatif.